

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pemikiran Hadis Menurut M. Syuhudi Ismail
M. Syuhudi Ismail, terkait munculnya suatu hadis, terjadi karena ada yang didahului sebab tertentu, dan ada yang tanpa sebab. Disamping hal tersebut terjadinya hadis ada yang bersifat umum dan ada yang berkaitan dengan keadaan yang sifatnya khusus. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa dalam menyampaikan ajaran Islam, Nabi mendapat bimbingan dari Allah SWT. Selanjutnya hadis yang dapat dijadikan hujjah, hanyalah hadis yang sanadnya shahih. Sedangkan guna memahami hadis perlu ditinjau dari matannya. Syuhudi menjelaskan matan hadis Nabi berdasarkan bentuknya ada yang berupa *jami' al-kalim* (jamaknya: *jawami' l-kalim*, yakni ungkapan singkat, namun padat makna), *tamsil* (perumpamaan), bahasa simbolik (*ramzi*), bahasa percakapan (dialog), ungkapan analogi (*qiyasi*), dan lain-lain. Matan hadis yang berbentuk *jami'ul-kalim* adakalanya juga berbentuk tamsil, dialog, ataupun lainnya. Klasifikasi yang terlepas dari keadaan yang tumpang tindih memang sering sulit dihindari dalam pembagian hadis dilihat dari segi-segi tertentu. Syuhudi menuturkan pembagian matan hadis dilihat dari bentuknya perlu dikemukakan dengan maksud untuk menjelaskan salah satu kekhususan yang dimiliki oleh hadis Nabi.
2. M. Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis Baik Secara Tekstual Ataupun Kontekstual
Dalam memahami hadis harus memper-hatikan beberapa prinsip, agar tidak terjadi kekeliruan. Misalnya, apabila mendapati sebuah hadis yang nampak bertentangan dengan akal janganlah terburu-buru menolaknya, akan tetapi sangatlah penting untuk melakukan penelitian dan pemahaman terlebih dahulu. Sebab bisa jadi bukan hadisnya yang tidak masuk akal tetapi pemahaman dan kapasitas manusianya yang tidak sampai. M. Syuhudi Ismail memandang, dalam pemahaman hadis Nabi ada matan hadis yang kandungan petunjuknya harus difahami secara tekstual saja, sehingga tidak diperlukan pemahaman secara kontekstual. Namun untuk matan tertentu lainnya, diperlukan pemahaman secara kontekstual. Selain itu ada pula matan hadis yang dapat difahami secara tekstual dan kontekstual sekaligus. Dengan memahami hadis Nabi secara tekstual dan

kontekstual, maka menjadi jelaslah bahwa dalam Islam, ada ajaran yang bersifat universal, temporal dan lokal. Pemahaman tekstual dan kontekstual dalam memahami suatu hadis, syuhudi beralasan bahwa keberadaan hadis Nabi yang mengandung petunjuk secara tekstual dan kontekstual tersebut pada dasarnya tidak lepas dari kebijaksanaan Nabi dibidang dakwah dan dalam rangka penerapan tahapan ajaran Islam. Kebijaksanaan Nabi yang demikian itu dapat dipahami juga sebagai petunjuk yang mengandung implikasi pemikiran tentang pentingnya peranan berbagai disiplin pengetahuan, baik yang telah dijangkau pengembangannya oleh ulama selama ini, maupun yang belum terjangkau

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan banyak hal yang dapat peneliti ambil sebagai pembelajaran, juga banyak sekali pengalaman – pengalaman baru yang mampu membuka pemahaman Peneliti terkait konsep pemahaman hadis M. Syuhudi Ismail. Untuk itu peneliti memiliki saran yang peneliti tujukan kepada :

1. Umat Islam

Hadis adalah sumber hukum Islam kedua yang memang perlu dan harus dilakukan kajian dan difahami guna menemukan pembelajaran serta fondasi keIslaman yang kokoh.

2. Mahasiswa Ilmu Hadis

M. Syuhudi Ismail adalah legenda dan bisa dikatakan pembaharu serta cendekiawan muslim, yang sumbangsih pemikirannya merupakan pembuka wawasan serta memandang hadis dengan *rahmatatalilalamiin*. Oleh karena itu perlu untuk menjadikan sumbangsih M.Syuhudi Ismail khususnya dalam dunia hadis sebagai cerminan serta menambah cakrawala khasanah keilmuan, khususnya terkait literatur hadis, dan pemahaman ilmu hadis.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memunculkan sisi pemahaman M. Syuhudi Ismail dengan pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual. Dimana didalamnya hadis dikatakan shahih atau do'if perlu ditinjau dari berbagai sisi, serta guna memahami hadis perlu adanya kajian secara tekstual dan kontekstual. Mengingat pentingnya pemahaman terkait suatu hadis yang merupakan sumber hukum Islam yang kedua, perlu adanya kajian-kajian terhadap pemikiran atau konsep dari muhaditsin, guna membuka cakrawala keilmuan dalam dunia ilmu hadis.